

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Bandung yang mewarisi sekitar 1.400.000 penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung. Wilayah Kabupaten Barat terbagi menjadi 16 kecamatan. Banyaknya daerah maka beragaman daya tarik wisata yang di miliki Kabupaten Bandung Barat memberikan alternatif pilihan berwisata yang lebih bervariasi bagi pengunjung/wisatawan. Berikut **Tabel 1.1** yang merupakan data kunjungan wisatawan Kabupaten Bandung Barat tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Wisatawan Domestik ke Kota Bandung

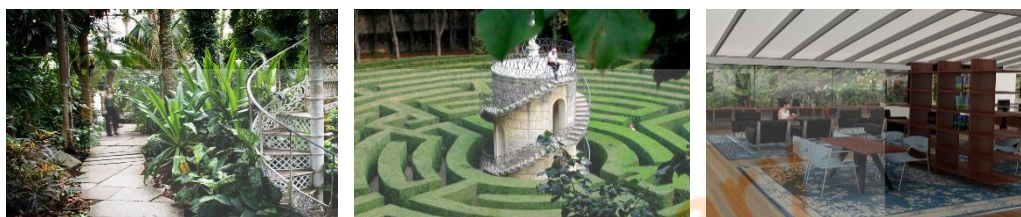


Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Berdasarkan **Tabel 1.1** jumlah wisatawan atau pengunjung objek wisata di Kabupaten Bandung Barat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Kabupaten Bandung Barat memiliki cukup daya tarik untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung karena Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya. Ini terlihat dari cukup banyaknya objek destinasi wisata di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Taman botani adalah salah satu objek wisata suasana alam yang dimanfaatkan dan dikemas untuk aktifitas wisata serta edukasi tentang tumbuhan dalam mengkreasikan wisata baru untuk dapat menarik wisatawan dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Taman botani, yaitu suatu lahan yang ditanami berbagai jenis tumbuhan yang ditujukan untuk keperluan edukasi, koleksi, penelitian, dan konservasi ex-situ (diluar habitat). Selain untuk penelitian, kebun botani dapat berfungsi sebagai sarana wisata dan pendidikan bagi pengunjung. Gambaran taman botani ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Taman Botani dan Konservasi

Sumber: <http://www.grandvoyageitaly.com/photos/gardens-of-italy-the-labyrinth-at-villa-pisani>

Pada **Gambar 1.1** taman botani dapat pula berupa bangunan khusus untuk menumbuhkan koleksi yang tidak dapat hidup pada iklim alami tempat itu atau memerlukan perawatan khusus. Koleksi yang dapat diletakkan pada kebun botani berbagai macam jenisnya, di antaranya yaitu jenis tanaman kaktus, sukulen, herbal dan lainnya. Adapun koleksi yang diletakkan dalam ruang berupa tanaman khusus. Ruang tersebut berbentuk rumah kaca, *shadeshouses* dengan koleksi tanaman seperti tanaman tropis, tanaman herbal atau tanaman eksotis. Pada prinsipnya, peran kebun botani adalah menjaga dan mengembangbiakan tanaman terkoleksi baik untuk penelitian, pendidikan maupun konservasi.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi berada di daerah berkontur, terdiri dari area komersil, pendidikan, kesehatan, pemukiman, perkantoran, sarana olahraga, peribadatan dan wisata. Berikut **Tabel 1.2** yang merupakan data Destinasi Wisata Alam, Budaya dan Alam Kabupaten Bandung Barat 2019.

Tabel 1.2 Destinasi Wisata Alam, Budaya dan Alam KBB

Kecamatan	Jumlah
Lembang	42
Parpompong	7
Cisarua	21
Ngamprah	2
Padalarang	2
Cililin	3
Saguling	2
Cipatat	7
Cikalongwetan	4
Cipendeuy	1
Rongga	20
Sindangkerta	6
Gunung halu	16

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB, 2019

Berdasarkan **Tabel 1.2** Padalarang adalah salah satu kawasan Kabupaten Barat dengan 2 objek wisata, hal ini diperlukannya penambahan objek wisata baru untuk menjadi daya tarik para wisatawan yang ingin berwisata. Pemilihan lokasi Jl. Panyawangan Kertajaya Padalarang ini karena berada di Kawasan Kota Baru Parahyangan yang sedang dalam pengembangan, sehingga proses desain Taman Botani sangat diharapkan membantu dalam pengembangan kawasan tersebut khususnya pada objek wisata alam. Lokasi dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.

**Gambar 1.2 Lokasi Site**

Sumber: Data Planning Programming

1.2 Judul Proyek

Eco Botanical Garden adalah salah satu objek wisata yang mampu mewadahi segala macam aktivitas rekreasi, penelitian, pengetahuan dan sebagai media tentang pentingnya pengetahuan tentang tanaman terhadap lingkungan agar terciptanya kesadaran publik dalam melestarikan lingkungan alam. Suasana alam dalam

rancangan taman, wisatawan atau pengunjung dapat bersantai menikmati alam, karya alam ataupun edukasi tentang alam dan tumbuhan.

1.3 Tema Perancangan

Modern dapat diartikan sebagai pembaruan. Horatio Greenough atau yang lebih di kenal dengan nama Louis Sullivan mengartikan modern adalah efisiensi. Louis Sullivan mencetuskan teori bentuk mengikuti fungsi (*form follow function*). Menurut teori ini, bentuk indah hanya sah jika memiliki fungsi yang berguna, bukan hanya sekedar hiasan. Segala tambahan atau ornamen yang tidak memiliki fungsi sebaiknya di pangkas (*reduce*). Louis Sullivan mempopulerkan untuk menangkap suatu ukuran, ruang dan karakteristik dalam bangunan harus terlebih dahulu di tujukan semata-mata kepada fungsi dari bangunan tersebut. Implikasi bahwa jika aspek yang fungsional dicukupi maka keindahan arsitektur akan secara alami mengikuti. Idealisme dari suatu arsitektur adalah perpaduan antara bentuk dan fungsi. Setiap bangunan harus menemukan bentuk sesuai dengan fungsinya

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Aspek persoalan dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

1. Penerapan konsep arsitektur modern, bentuk mengikuti fungsi dalam site agar memenuhi kebutuhan fungsi secara efektif.
2. Perencanaan bangunan fasilitas pendukung dengan fasilitas utama pada site agar sesuai tema.
3. Penerapan peraturan yang berlaku pada site.
4. Merancang fungsi ruang dengan zoning dan alur sirkulasi yang teratur.
5. Mendesain landscape yang mampu mendukung nilai estetika bangunan.

1.4.2 Aspek Bangunan

Aspek bangunan dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

1. Bangunan dan fasilitas pendukung dapat mewadahi segala kegiatan sesuai dengan konsep arsitektur modern.
2. Bangunan dapat merespon iklim tropis sehingga bangunan efisien secara operasional.

3. Bangunan yang ramah lingkungan dan menjadi daya tarik wisatawan/pengunjung.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Aspek tapak dan lingkungan dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

1. Penempatan orientasi bangunan yang sesuai dengan bentuk site atau lahan yang berkontur.
2. Merancang aksesibilitas yang nyaman bagi pengunjung maupun lingkungan sekitar.
3. Merancang sebuah rancangan yang ramah lingkungan.
4. Memperlihatkan kenyamanan dalam site tanpa merusak alam yang ada.
5. Merancang landscape yang baik guna memberikan kenyamanan pada pengunjung.

1.4.4 Aspek Struktur

Aspek struktur dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

1. Penggunaan struktur pada bangunan sesuai dengan kebutuhan dan estetika.
2. Penggunaan struktur yang sesuai dengan keadaan site.
3. Merencanakan struktur dengan teknologi terbaru.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

1. Merancang landscape yang baik guna memberikan kenyamanan pada pengunjung.
2. Tersedianya berbagai macam tumbuhan sebagai objek utama diharapkan pengunjung sadar akan pentingnya tumbuhan bagi kelangsungan hidup manusia.
3. Merancang sebuah tempat rekreasi yang mampu menyesuaikan terhadap citra kota sehingga menjadi daya tarik dan memiliki karakter tersendiri.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

1. Menciptakan sebuah wadah untuk menampung berbagai kegiatan seperti rekreasi, edukasi, serta kegiatan penunjang lainnya di dalam suatu taman wisata untuk mempromosikan pentingnya konservasi lingkungan sekaligus sebagai media informasi yang menyenangkan.
2. Menyediakan rekreasi wisata alam.
3. Menyediakan bangunan yang menunjang.

1.6 Metoda Perancangan

Metoda perancangan yang digunakan sebagai metoda penyelesaian masalah perancangan Taman Botani ini di antaranya adalah:

1. Studi Literatur
Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan taman dan buku panduan sesuai dengan tema.
2. Studi Lokasi
Studi lokasi berupa kegiatan peninjauan lapangan adalah berupa survey dengan datang langsung ke lapangan atau tapak untuk memperoleh gambaran langsung mengenai lokasi dan kondisi tapak, seperti aksesibilitas bangunan, batas-batas lahan, dan fungsi bangunan sekitar tapak. Memahami 6 gambaran langsung mengenai lokasi dan kondisi tapak, seperti aksesibilitas bangunan, batas-batas lahan, dan fungsi bangunan sekitar tapak. Memahami kondisi kawasan tapak sehingga dapat diketahui potensi dan kendala yang ada sehingga dapat diperoleh solusi desain yang terbaik.
3. Studi Banding
Studi banding berupa metode pembelajaran dan pengenalan dalam bangunan sejenis secara langsung untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang fungsi, arsitektural dan struktur.
4. Wawancara
Wawancara berupa menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna didalam proses perancangan.

5. Studi Kasus Studi

Studi kasus pada taman botani, dapat diambil beberapa data perancangan secara langsung atau tidak untuk dibandingkan atau dijadikan sebuah referensi perancangan yang akan direncanakan.

6. Pengolahan dan Penyusunan Data

Pengolahan dan penyusunan data yang sudah dikumpulkan untuk kemudian diolah dan diproses untuk mendapatkan pedoman dalam pengerjaan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang proyek, tujuan serta hal-hal yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini. Juga diuraikan tentang batasan-batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan Taman Botani. Serta berisi studi yang berkaitan dengan perancangan bangunan.

BAB 3 : Metodologi Perancangan

Bab ini membahas tentang masalah lingkungan, tapak, dan bangunan untuk mendapatkan hasil pemecahan atau pendekatan-pendekatan sebagai dasar dari konsep perancangan. Mendapatkan hasil pemecahan atau pendekatan-pendekatan sebagai dasar dari konsep perancangan. Bab ini juga berisi struktur organisasi, studi kelayakan, studi aktifitas, organisasi ruang dan program besaran ruang Taman Botani.

BAB 4 : Konsep Perancangan

Bab ini membahas tentang dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan serta perlengkapannya.

BAB 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bab ini membahas tentang dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan serta perlengkapannya.